

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PESERTA DIDIK
KELAS IV SDS IT LUQMAN KOTA PADANG**

Siti Aisyah¹, Zuryanty Zuryanty², Yanti Fitria³, Gita Rahmi⁴
^{1,2,3,4} PGSD FIP, Universitas Negeri Padang
1aisyahica2028@gmail.com. 2zuryantymeme@gmail.com.
3yanti_fitria@fip.unp.ac.id. 4gitarahmi@unp.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because the learning outcomes of students in the subject of science in grade IV of SDS IT Luqman Padang City are still low. The purpose of the research is to improve the learning outcomes of students in science using the jigsaw cooperative learning model in the learning process. The research used a type of classroom action research carried out in 2 learning cycles involving 22 grade IV students. The research used data collection techniques through observation, giving tests, and documentation. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in aspects of attitudes, knowledge, and skills. Improvements also showed in teacher activities, student activities, and the quality of learning planning. Therefore, through the jigsaw cooperative learning model is considered capable of helping improve students' science learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, science studies, jigsaw, cooperative learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDS IT Luqman Kota Padang yang masih rendah. Tujuan dari penelitian ialah meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran dengan melibatkan 22 peserta didik kelas IV. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, pemberian tes, dan dokumenasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan juga menunjukkan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta kualitas perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dinilai mampu membantu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata Kunci: *hasil belajar, IPAS, jigsaw, cooperative learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah pilar utama dalam membentuk karakter serta pengembangan potensi manusia secara optimal (Arini et al., 2024). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara seimbang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam pendidikan, kurikulum adalah unsur penting dalam pendidikan yang memiliki peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Mulia et al., 2023). Dengan hal tersebut, diperlukan kurikulum yang dirancang secara baik agar bisa membantu peserta didik menghadapi masa depan yang dinamis, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, mengembangkan minat serta bakat, dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif (Dwi & Lauchia, 2024).

Kurikulum Merdeka menjadi tanggapan terhadap keperluan pembelajaran, mudah disesuaikan, sesuai konteks, dan berpihak terhadap peserta didik. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaannya ialah *deep learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mengerti

akan materi secara lebih mendalam dengan kegiatan eksplorasi, kegiatan refleksi, dan juga dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan diarahkan agar bisa melatih kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, serta membangun kemandirian belajar peserta didik (Hidayat et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran mendalam bisa membantu peserta didik dalam mengetahui konsep secara lebih baik karena peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, berdiskusi, serta merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Widodo 2021 dalam Erari & Amsad, 2025).

Mata pelajaran IPA dan IPS dipadukan di dalam Kurikulum Merdeka, sehingga menjadi (IPAS). Pembelajaran IPAS dirancang guna menumbuhkan minat dan rasa ingin tau, sekaligus mendorong keaktifan mereka dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan (Agustina et al., 2022). IPAS merupakan ilmu yang mengkaji mengenaimakhluk hidup, mengkaji benda mati, serta interaksinya di alam semesta, sekaligus membahas kehidupan manusia sebagai individu serta sebagai makhluk sosial yang

berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Rahaningmas et al., 2025). Maka, pembelajaran IPAS bukan hanya mengutamakan aspek pengetahuan, melainkan juga nilai sosial serta keterampilan berpikir.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran ialah acuan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (Marwa et al., 2023). Dalam pembelajaran IPAS, guru perlu mempersiapkan berbagai komponen seperti bahan ajar, media, modul ajar (RPPM), model pembelajaran, serta instrumen penilaian agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah (Anggraeni & Nurazizah, 2024). Perencanaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan peserta didik setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Sunarti, 2021). Tingkat hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi bermacam faktor,

seperti keterlibatan aktif peserta didik di dalam pembelajaran serta penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Mutiaramses, Neviyarni S, 2021). Dengan demikian, guru perlu menetapkan model pembelajaran yang cocok agar dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di pembelajaran IPAS di kelas IV.3 SDS IT Luqman Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8, 13, dan 14 Januari 2026, ditemukan bahwasannya hasil belajar peserta didik yang masih rendah, dilihat dari sulitnya peserta didik dalam memahami dan menjelaskan kembali materi IPAS yang telah dipelajari.

Kemudian hasil analisis terhadap modul ajar (RPPM) menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*, namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip penyusunan modul ajar di dalam Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat belum menggambarkan secara sistematis sintaks model pembelajaran yang digunakan. Hal ini

memiliki dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, di mana guru masih mendominasi pembelajaran, sementara aktivitas diskusi dalam kelompok peserta didik masih belum berjalan dengan maksimal. Peserta didik belum memiliki peran yang jelas dalam kelompok, sehingga keterlibatan aktif, kemampuan berdiskusi, serta keterampilan berpikir kritis belum berkembang secara maksimal.

Kondisi tersebut memiliki dampak, yaitu hasil belajar yang masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 80 . Berdasarkan hasil ujian formatif peserta didik, dari 22 orang hanya 9 orang yang telah tuntas, 13 peserta orang yang lain masih belum tuntas. Hasil asesmen diagnostik awal peserta didik juga menunjukkan bahwa hanya 3 orang yang sudah tuntas, sedangkan terdapat 19 orang lainnya yang masih belum mencapai KKTP. Ini menunjukkan pemahaman awal peserta didik pada materi IPAS masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan

bekerja sama, serta pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran. Alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dari permasalahan tersebut ialah dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Model ini berorientasi terhadap kerja sama peserta didik di dalam kelompok, dimana setiap peserta didik di dalam anggota kelompok mempunyai tanggung jawab mempelajari materi dan mengajarkan materi yang dipelajarinya itu kepada anggota kelompoknya.

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini diperkenalkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1978 sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kerja sama juga tanggung jawab peserta didik (Sulastri, dalam Aryani et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran dan berorientasi pada kegiatan bekerja sama di dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas peserta didik dalam latar belakang yang berbeda (heterogen) (Afrinanda & Fitria, 2022). Pembelajaran *cooperative* juga bisa dipahami sebagai suatu sistem belajar

kelompok yang dilakukan secara terstruktur (Hakin, Zuryanti, 2023). Dan model ini memiliki berbagai keunggulan, seperti meningkatkan hasil belajar, daya ingat, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan sosial peserta didik (Putra & Hartati 2014 dalam (Suhaimah, 2023).

Penelitian (Drouet et al., 2023) menunjukkan bahwa model *cooperative* tipe *jigsaw* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai *effect size* sebesar 0,77. Penelitian (Regina & Setyawan, 2025) juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi meningkat setelah diterapkannya model tersebut.

Dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas IV SDS IT Luqman Kota Padang.”**

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan kedua pendekatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang tidak hanya berorientasi terhadap hasil,

akan tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam mendapatkan data deskriptif yang menggambarkan secara nyata proses pembelajaran, aktivitas guru, serta keterlibatan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Creswell, 2012) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena melalui data berupa kata-kata, perilaku, dan deskripsi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan dalam menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan dalam memperoleh data berupa angka, berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Menurut (Syamsuddin et al., 2022). penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian datanya menggunakan angka. Pendekatan ini digunakan agar dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ialah suatu penelitian yang mana dilaksanakan guru di kelas memiliki tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Herawati Susilo, 2022). Penelitian ini menerapkan model siklus Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu 1.Perencanaan, 2.pelaksanaan tindakan, 3Pengamatan , dan4.Rrefleksi. Ke-empat tahapan tahapan tersebut dilakukan secara berulang pada setiap siklus hingga tercapai perbaikan pembelajaran yang optimal.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDS IT Luqman Kota Padang. Dimana subjek penelitian ini ialah guru serta peserta didik kelas IV.3 SDS IT Luqman Kota Padang yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai praktisi, peserta didik sebagai subjek penelitian, serta satu orang observer yaitu wali kelas.

Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan

hasil observasi dan diskusi bersama guru, diketahui hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan hal itu, dirumuskan solusi menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan pada beberapa siklus, dari tahap 1.Perencanaan, 2.Pelaksanaan tindakan, 3.Pengamatan, dan 4.Refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang modul ajar (RPPM) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model *jigsaw*, serta instrumen penilaian. Selain itu, peneliti juga membuat bahan ajar, lalu media pembelajaran, serta soal evaluasi yang akan dipakai selama proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan modul ajar yang sesuai denganyang telah dirancang sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, yaitu peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, melakukan diskusi, saling bertukar informasi, serta

mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini, peneliti memiliki peranan sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran, lalu observer melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran.

Tahap pengamatan, diadakan bersamaan dengan tahap tindakan. Observer mengamati aktivitas guru dan juga peserta didik melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai evaluasi dalam mengetahui kelebihan maupun kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan setiap siklus telah siap dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pembelajaran, menganalisis kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung, sedangkan analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian.

Data yang didapat dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan

kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan data kualitatif dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis kemudian dikelompokkan menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang disamakan dengan kriteria yang ditetapkan sekolah.

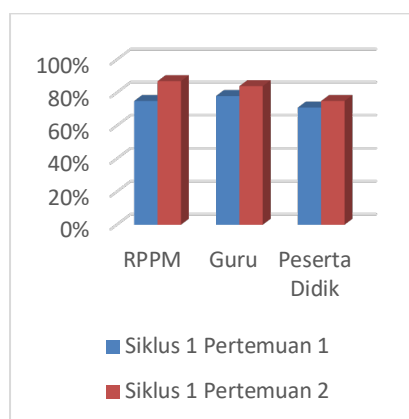
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan di siklus I dilakukan dengan peneliti mulai menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* berdasarkan perencanaan yang sudah disusun. Guru melakukan pembagian kelompok asal dan ahli kepada peserta didik, lalu diberikan waktu untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

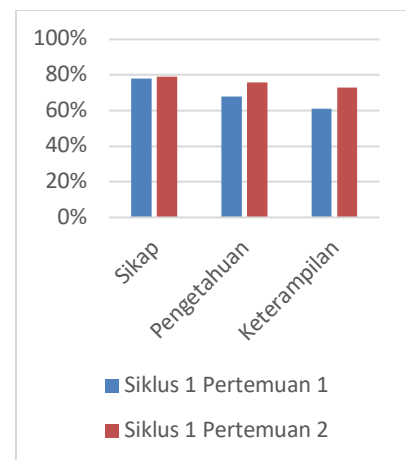
Berdasarkan Hasil pengamatan dapat diketahui bahwasannya sebagian peserta didik sudah mulai terlibat aktif dalam pembelajaran, tapi masih

ada beberapa kendala, yaitu kerja sama yang masih kurang dalam kelompok, peserta didik masih ada yang pasif, serta pengelolaan waktu yang belum optimal. Siklus 1 pertemuan 1 RPPM memperoleh nilai 75% mendapatkan prediket cukup (C), pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat 87,5% mendapat prediket baik (B). Untuk aktivitas guru di siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai 78,1% mendapatkan prediket cukup (C), pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat 84,3 mendapatkan prediket baik (B). Dan aktivitas peserta didik di siklus 1 pertemuan 1 mendapat nilai 71,8% meningkat di siklus 1 pertemuan 2 menjadi 75%.



Grafik 1 Peningkatan Aspek RPPM, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 78,4 untuk aspek sikap, 68,5 untuk aspek pengetahuan, dan 61,5 untuk aspek keterampilan. Pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 79,6 untuk aspek sikap, 76,6 untuk aspek pengetahuan, dan 73,19 untuk aspek keterampilan. Melalui data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.



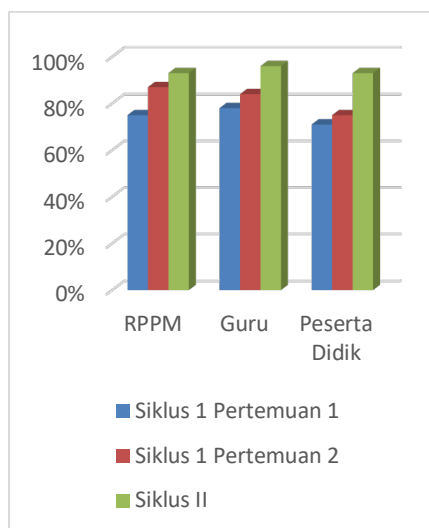
Grafik 3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

2. Siklus II

Siklus II, dilakukannya perbaikan yang melalui hasil refleksi di siklus I, seperti memperjelas pembagian peran dalam kelompok, meningkatkan bimbingan selama diskusi, serta

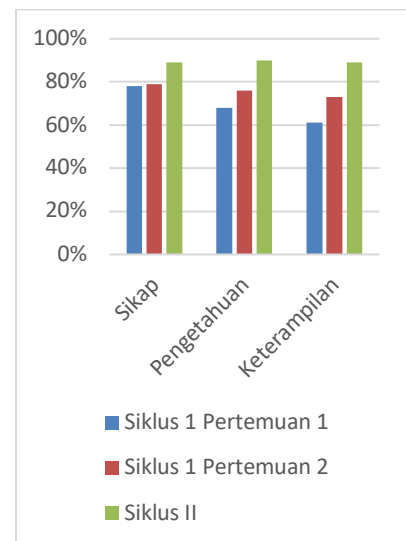
memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan, melalui segi proses maupun hasil. Peserta didik terlihat lebih aktif, bisa bekerja sama dengan baik, dan menjadi lebih percaya diri dalam memberikan pendapat. Diskusi kelompok berjalan lebih terarah dan efektif.

Siklus II RPPM meningkat mendapatkan nilai 93,7% mendapatkan prediket sangat baik (A). Aktivitas guru juga terjadi peningkatan dengan perolehan nilai 96,8% dengan prediket sangat baik (A), dan untuk aktivitas peserta didik meningkat 87,5% mendapatkan prediket baik (B).



Grafik 1 Peningkatan Aspek RPPM, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik banyak meningkat di siklus II. Sebagian besar peserta didik telah mendapatkan ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP, yaitu 89,47 untuk aspek sikap, 89,5 untuk aspek pengetahuan, dan 89 untuk aspek keterampilan.



Grafik 4 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hal ini menunjukkan jika model *cooperative learning* tipe jigsaw bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek sikap dan keterampilan, dimana peserta didik menunjukkan kerja sama,

tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe jigsaw bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab individu, serta interaksi sosial antar peserta didik. Dalam model ini, setiap peserta didik mempunyai peranan penting di dalam kelompoknya sehingga mendorong mereka lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Maka, disimpulkan bahwasannya penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.3 SDS IT Luqman Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, mulai dari aspek kognitif, aspek sikap dan juga aspek keterampilan. Oleh karena itu, model ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV.3 SDS IT Luqman Kota Padang, disimpulkan bahwasannya penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw bisa meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Peningkatan itu terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi awal, sebagian besar peserta didik masih belum tuntas sesuai dengan yang diharapkan. Setelah dilaksanakan tindakan di siklus I, hasil belajar peserta didik mulai menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, di siklus II peningkatan hasil belajar terlihat lebih optimal, dimana sebagian besar peserta didik sudah tuntas mencapai KKTP.

Selain peningkatan aspek kognitif, penerapan model ini juga memiliki hasil yang positif terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Peserta didik menjadi aktif pada pembelajaran, bisa bekerja sama di dalam kelompoknya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta lebih memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Proses

pembelajaran juga menjadi lebih bermakna dikarenakan peserta didik langsung terlibat di dalam diskusi dan pertukaran informasi.

Demikian, disimpulkan bahwasannya model *cooperative learning* tipe jigsaw efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinanda, P. T., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1256–1265.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu* 6(5), 9180–9187.
- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep dasar perencanaan pembelajaran. 3, 5548–5562.
- Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Widiyanto, J. T. (2024). *Literature Review: Computational thinking dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. 77–83.
- Arini, R., Ningrum, R. C., Hidayat, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Pragmatisme 1*. XV.
- Aryani, L., Widayat, E., & Sunardjo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 62–72. <https://doi.org/10.32585/edudikar.a.v6i2.234>
- Creswell, J. W. (. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Drouet, O. C., Lentillon-kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the Jigsaw method on student educational outcomes : systematic review and. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Dwi, F. E., & Lauchia, R. (2024). *Peran Kurikulum Dalam Pendidikan The Role of Curriculum in Education*. 283–289.
- Erari, O., & Amsad, L. N. (2025). *Analisis Pembelajaran Mendalam yang Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal Lingkungan Pesisir Pada Materi IPAS di Kelas V SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen*. 1(2), 1943–1954.
- Hakin, Zuryanti, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Di Kelas IV SDN 08 Tarung-Tarung Selatan Pasaman. *Journal Of Social*

- Science Research*, 3, 6542–6551.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/6542-6551.pdf
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkn Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33–44.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*. 10, 251–264.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*. 18(2), 54–64.
- Mulia, J. R., Nasution, B., & Sari, M. (2023). *Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan*. 9(2), 34–40.
- Mutiaramses , Neviyarni S, I. M. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06, 43–48.
- Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri Ambon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Regina, M., & Setyawan, D. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Quizizz Paper Mode pada Kelas IV B SD Negeri 2 Palangka. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.33084/jppp.v3i1.10182>
- Suhaimah, A. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 120–133.
- Sunarti, R. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Syamsuddin, N., Dewantara, R., Pramana, I. B. B. S. A., Maryati, D. E., Sitanggang, M. S. H., Sinaga, H. D. E., Maldin, S. A., Dahliani, L., Fatmawati, & Sebayang, Y. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Afrinanda, P. T., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1256–1265.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu* 6(5), 9180–9187.
- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S.

- (2024). Konsep dasar perencanaan pembelajaran. 3, 5548–5562.
- Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Widiyanto, J. T. (2024). *Literature Review : Computational thinking dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. 77–83.
- Arini, R., Ningrum, R. C., Hidayat, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Pragmatisme 1*. XV.
- Aryani, L., Widayat, E., & Sunardjo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 62–72. <https://doi.org/10.32585/edudikar.a.v6i2.234>
- Creswell, J. W. (. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Drouet, O. C., Lentillon-kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the Jigsaw method on student educational outcomes : systematic review and. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Dwi, F. E., & Lauchia, R. (2024). *Peran Kurikulum Dalam Pendidikan The Role of Curriculum in Education*. 283–289.
- Erari, O., & Amsad, L. N. (2025). *Analisis Pembelajaran Mendalam yang Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal Lingkungan Pesisir Pada Materi IPAS di Kelas V SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen*. 1(2), 1943–1954.
- Hakin, Zuryanti, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Di Kelas IV SDN 08 Tarung-Tarung Selatan Pasaman. *Journal Of Social Science Research*, 3, 6542–6551. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/6542-6551.pdf>
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkn Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33–44.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*. 10, 251–264.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*. 18(2), 54–64.
- Mulia, J. R., Nasution, B., & Sari, M. (2023). *Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan*. 9(2), 34–40.
- Mutiaramses , Neviyarni S, I. M. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap

Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06, 43–48.

Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri Ambon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

Regina, M., & Setyawan, D. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Quizizz Paper Mode pada Kelas IV B SD Negeri 2 Palangka. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.33084/jppp.v3i1.10182>

Suhaimah, A. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 120–133.

Sunarti, R. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.

Syamsuddin, N., Dewantara, R., Pramana, I. B. B. S. A., Maryati, D. E., Sitanggang, M. S. H., Sinaga, H. D. E., Maldin, S. A., Dahliani, L., Fatmawati, & Sebayang, Y. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.